

**PENGARUH CURRENT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN TOTAL ASSET TURNOVER
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Lavia Kurniawan

Email: Laviakurniawan@gmail.com
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *total asset turnover* terhadap *return on asset*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 perusahaan dan terdapat sebanyak 25 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan studi dokumenter dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Tahapan analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Kata Kunci: *current ratio*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *total asset turnover*, *return on asset*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan memiliki beberapa tujuan, salah satu tujuannya adalah memperoleh laba yang maksimal. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Peningkatan kinerja laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mengelola likuiditas, skala usaha, tingkat pertumbuhan dan aktivitas perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola likuiditas. Semakin rendah nilai *current ratio*, maka menunjukkan ketidakmampuan perusahaan

dalam mengelola likuiditas. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan terbatas dalam menjalankan operasionalnya. Ukuran perusahaan adalah skala yang dilihat dari total aset perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang semakin besar menggambarkan perusahaan tersebut memiliki atau skala yang besar, sedangkan perusahaan dengan ukuran yang rendah menggambarkan perusahaan memiliki skala kecil. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut berkembang atau tidak. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan yang tinggi. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menunjukkan peningkatan profitabilitas. *Total asset turnover* menggambarkan kecepatan perputaran aset perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas. (Halim, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai masukan dan bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Surjarwani (2017: 64): Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan menggambarkan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang baik. (Hartono, 2022).

Untuk mendapatkan profitabilitas yang baik perusahaan harus menggunakan cara pemerolehan, pengalokasikan, dan penggunaan dana secara efektif pada manajemen keuangannya. Maka dari itu, manajer perusahaan diharapkan memiliki kemampuan untuk bisa mengelola sumber daya dan aset perusahaan yang ada untuk memperoleh laba yang maksimum dengan cara yang efisien. Rasio profitabilitas dapat diprosksikan dengan *Return on Asset*. Menurut Hery (2015: 193): *Return on asset* (ROA) merupakan

rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Yuniningsih (2018: 43): Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Jadi, ROA merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. (Jaya, 2020).

Indikator yang dapat meningkatkan profitabilitas antara lain tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan dan aktivitas perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid. (Brahmana et al, 2021).

Likuiditas suatu perusahaan pada umumnya dapat diukur menggunakan *current ratio*. Menurut Kasmir (2019: 134): *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2019: 135): Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dengan begitu, semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Dalam menjalankan suatu usaha sangat penting untuk perusahaan menjaga kinerja dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola atau menggunakan aset lancarnya dengan baik. Dengan begitu maka dapat disimpulkan

current ratio memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Aulia, Romli dan Marnisah (2020) bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran dari suatu perusahaan adalah gambaran yang dapat dilihat untuk menilai suatu keberhasilan perusahaan, dimana ukuran perusahaan menjadi tolak ukur bahwa semakin besar perusahaan, semakin bagus organisasinya. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. (Averio, 2020).

Perusahaan dengan ukuran besar akan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Dimana tingkat biaya yang rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Disamping itu perusahaan dengan skala besar akan lebih mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis. Perusahaan besar memiliki tingkat daya dan pengendalian saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Priharyanto (2009): Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{of Total Aset}$$

Ukuran dari suatu perusahaan yang baik dapat dilihat dari meningkatnya total aset atau profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, ukuran atau skala dari suatu perusahaan sangat diperhatikan dan selalu dijaga kestabilan kegiatan perusahaan tersebut agar tidak terjadi penurunan profit pada perusahaan. Hasil peneliti Wibisana, Mardani dan Wahono (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Dengan pernyataan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan hal penting dalam suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan

perusahaan yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan pertumbuhan aset perusahaan yang meyakini bahwa presentase perubahan total aset merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan suatu perusahaan. Menurut Yuniningsih (2018: 44): Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total aset t} - \text{Total aset t-1}}{\text{Total aset t-1}}$$

Dengan begitu, pertumbuhan perusahaan yang baik akan menggambarkan perusahaan tersebut memiliki *return on asset* yang baik pula. Sebaliknya pertumbuhan perusahaan yang tidak baik akan menggambarkan perusahaan tersebut memiliki *return on asset* yang kurang baik. Hasil penelitian Melynda, Rasuli dan Rokmawati (2018) mengatakan bahwa ada pengaruh positif dari pertumbuhan perusahaan terhadap *return on asset*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Aktivitas perusahaan merupakan indikator yang diperhatikan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio aktitivitas digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas suatu perusahaan. Aktivitas perusahaan dapat diukur menggunakan *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset, yang menjelaskan kecepatan perputaran total aset dalam satu periode tertentu.

Menurut Hery (2015: 187): *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi *total asset turnover* menunjukkan efektivitas perusahaan menggunakan aset untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan atau *return on asset* semakin besar. Menurut Surjarweni (2017: 63): Rumus yang digunakan untuk menghitung *total asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Maka dari itu, Perusahaan dengan *total asset turnover* yang semakin tinggi berarti semakin tinggi tingkat penjualan yang dicapai, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi pula. Hasil penelitian Supardi, Suratno dan Suyanto (2016) mengatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dimana penelitian ini merupakan studi dokumenter dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi pada periode 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh dari website resmi IDX yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2014 dan tidak mengalami *suspend*. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sejumlah 25 perusahaan. Sedangkan pada analisis data yang dilakukan, data akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan perhitungan analisis deskriptif pada Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	125	.0368	6.0382	1.137913	1.1742767
UP	125	22.3766	31.7784	28.020058	1.5758093
PP	125	-.5279	.4973	.003172	.1739669
TATO	125	.0171	3.3808	.471307	.4478745
ROA	125	-1.2792	.2496	-.031302	.1962635
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang valid dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 data, yang terdiri dari 25 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Berdasarkan Tabel 1, nilai mean atau rata-rata *current ratio* adalah sebesar 1,137913 kali yang menunjukkan bahwa rata-rata Perusahaan Sub Sektor Transportasi memiliki tingkat likuiditas adalah sebesar 1,137913 kali. Pada variabel ukuran perusahaan, nilai maksimum atau tertinggi dari variabel tersebut setelah di Logaritma natural adalah sebesar 31,7784. Jika dikonversikan, perusahaan tersebut dan lainnya telah mempunyai skala yang besar sampai pada periode penelitian. Pada variabel pertumbuhan perusahaan, nilai minimum atau terendah adalah sebesar negatif 0,5279 atau 52,79 persen yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami penurunan pada total aset. Untuk variable *total asset turnover*, nilai mean atau rata-rata dari *total asset turnover* adalah sebesar 0,471307 atau 47,1307 persen yang menunjukkan bahwa rata-rata Perusahaan Sub Sektor Transportasi memperoleh nilai *total asset turnover* adalah sebesar 47,1307 kali.

Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian asumsi klasik terdapat 4 uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada seluruh pengujian digunakan data penelitian sebanyak 102 data setelah data ditransformasi dan dieliminasi. Maka dari itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi pada

penelitian ini telah terdistribusi secara normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas maupun heteroskedastisitas dan tidak terjadi masalah autokorelasi sehingga seluruh uji asumsi klasik pada penelitian ini telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah Tabel 2 yang menyajikan *output* perhitungan analisis regresi linear berganda beserta uji statistik t:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI STATISTIK t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,289	,170		1,707	,091
LAG_CR	,007	,006	,087	1,120	,266
LAG_UP	-,013	,006	-,179	-2,086	,040
LAG_PP	,308	,053	,478	5,797	,000
LAG_TA					
TO	,130	,029	,386	4,433	,000

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan pengujian pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pengujian regresi linear berganda ini akan membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,289 + 0,007X_1 - 0,013X_2 + 0,308X_3 + 0,130X_4 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah Tabel 3 yang menyajikan *output* uji koefisien determinasi:

TABEL 3
UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,418	,396	,06068

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan *output* pengujian pada Tabel 3 nilai koefisien determinasi yang diketahui dari nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,396 atau 39,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *current*

ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *total asset turnover* mempunyai kemampuan untuk menerangkan *return on asset* sebesar 39,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 60,4 persen diterangkan oleh variabel yang tidak diketahui atau variabel lain di luar dari model penelitian ini.

Uji Statistik F

Berikut adalah Tabel 4 yang menyajikan *output* uji statistik F:

TABEL 4
UJI STATISTIK F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,375	4	,094	18,611 ,000 ^b
	Residual	,489	97	,005	
	Total	,864	101		

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan *output* uji statistik F pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 18,611. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini sudah *fit* atau layak untuk diuji sehingga uji statistik t dapat dilakukan.

Uji t dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*

Pengujian pertama bertujuan untuk menguji pengaruh dari *current ratio* terhadap *return on asset*. Maka dari itu, hipotesis pertama (H_1) yang dibangun adalah *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Nilai signifikansi sebesar 0,266 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan Aulia, Romli dan Marnisah (2020) bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Tidak adanya pengaruh dapat disebabkan adanya penempukan dana

yang berasal dari piutang tak tertagih dan penumpukan persedian perusahaan, sehingga *return on asset* kecil walaupun *current rationya* besar.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on asset*

Pengujian kedua bertujuan untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *return on asset*. Hipotesis kedua (H_2) yang dibangun adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Nilai signifikansi sebesar 0,040 dan nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, sehingga hipotesis kedua diterima dengan arah yang berlawanan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisana, Mardani dan Wahono (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Dengan pernyataan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang kecil justru memiliki profitabilitas yang besar. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan saat aset perusahaan meningkat tetapi mala menurunkan *return on asset* perusahaan.

3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *return on asset*

Pengujian ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh dari pertumbuhan perusahaan terhadap *return on asset*. Maka dari itu, hipotesis ketiga (H_3) yang dibangun adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melynda, Rasuli dan Rokmawati (2018) mengatakan bahwa ada pengaruh positif dari pertumbuhan perusahaan terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pertumbuhan perusahaan dapat membuat kinerja perusahaan meningkat dan strategi perusahaan tercapai. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan menggambarkan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang baik pula. Sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*

Pengujian keempat bertujuan untuk menguji pengaruh dari *total asset turnover* terhadap *return on asset*. Hipotesis keempat (H_4) yang dibangun adalah *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi sebesar 0,000

menunjukkan bahwa *total asset turnover* juga berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Suratno dan Suyanto (2016) mengatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *total asset turnover* dapat membuat kinerja perusahaan kinerja perusahaan meningkat dan strategi perusahaan tercapai. Perusahaan dengan *total asset turnover* yang semakin tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang baik dalam mengelola perputaran penjualan yang dicapai, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi pula. Hal ini memberikan gambaran bahwa apabila *total asset turnover* meningkat, maka *return on asset* perusahaan juga ikut meningkat

PENUTUP

Berdasarkan *output* penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan dan semakin tinggi tingkat aktivitas perusahaan akan meningkatkan *return on asset*. Sedangkan, semakin besar skala atau aset perusahaan justru menurunkan *return on asset* perusahaan. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk mencoba menggunakan variabel yang serupa dengan sub sektor yang berbeda, sehingga bisa saja mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion–A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Aulia, Mutiara, Harsi Romli, dan Luis Marnisah. 2020. “Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Koperasi di Kota Palembang.” *Jurnal Profesional (IJMPro)*, vol.1, no.1.
- Brahmana, R.K., Setiawan, D. dan Kontesa, M. (2021). The Blame Game: COVID-19 Crisis and Financial Performance. *SN Business & Economics*, 2(11), 173.

- Halim, K.I. (2022). Audit Committee, Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Growth, dan Earnings Quality. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1403-1412.
- Hartono. (2022). COVID19 Vaccine: Enhancement of Stock Buying in Indonesia. *Journal of Business and Management Studies*, 4(1), 49-56.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38-44.
- Melynda, Mira Dewi, M.Rasuli, dan Amdewi Rokmawati. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Stuktur Modal terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, vol.X, no.3.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta. Badan Penerbit Pustaka Baru Press.
- Supardi, Herman, H. Suratno, dan Suyanto. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return on Asset." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol.2, no.2.
- Wibisana, Isa Agid, Roni Malavia Mardani, dan Budi Wahono. 2018. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017." *Jurnal Manajemen*, vol.7, no.5.
- Yuniningsih. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Sidoarjo. Penerbit Indomedia Pustaka.